

Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Personal Finance pada Anggota BMT Center Kube Karanganyar

'Azizah Fathma^{1*}, Adinda Putri Cahyani², Anis Ulul Hikmah³, Azhar Alam⁴

^{1,2,3,4}Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
e-mail: af227@ums.ac.id^{1*}, i000220103@student.ums.ac.id², i000220112@student.ums.ac.id³,
azhar.alam@ums.ac.id⁴

Informasi Artikel

Article History:

Received : 21 Juni 2025
Revised : 19 November 2025
Accepted : 2 Desember 2025
Published : 3 Februari 2026

*Korespondensi:

af227@ums.ac.id


Keywords:

BMT, Financial Literacy, Personal Finance, Participatory Approach

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini open access di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

 10.37802/society.v7i1.1102

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

[journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

The level of digital financial literacy in Indonesia remains below the average of other ASEAN countries such as Malaysia, Thailand, and Singapore. This community service program aims to enhance digital financial literacy among members of BMT Center Kube Karanganyar through training on the use of a personal finance application, FINKU. As a leading cooperative in Karanganyar, BMT Center Kube has consistently provided training and empowerment programs for its members. However, many members still do not manage their personal finances routinely or effectively. The program was implemented using a participatory approach, involving not only the delivery of financial literacy materials but also hands-on practice and discussion sessions on the use of the FINKU application. This application helps users record income and expenses, set budgets, and monitor financial goals through integration with banking and e-wallet platforms. The results of the program indicate an improvement in participants' understanding and practical skills in financial management. Participants began to adopt better financial behavior, including regular financial tracking and more conscious budgeting. Furthermore, enhanced personal financial management among members is expected to contribute to a reduction in the cooperative's non-performing financing (NPF) rate, which in turn can strengthen the financial performance of BMT and increase beneficial for its members.

PENDAHULUAN

Baitul mal wa tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga mikro keuangan islam yang memiliki tujuan dalam pengentaskan kemiskinan melalui konsep *triple bottom line* (Zeller & Meyer, 2002). Tujuan tersebut meliputi keterjangkauan masyarakat miskin dalam mengakses layanan keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, serta memastikan keberlanjutan lembaga keuangan mikro islam. Jangkauan berarti mampu menyentuh masyarakat miskin, bahkan secara mendalam mampu untuk mengakses masyarakat termiskin dari yang paling miskin, hingga masyarakat miskin yang tinggal di daerah terpencil (Ascarya & Sakti, 2022). BMT memberikan kontribusi untuk meningkatkan

taraf hidup dengan memberikan bantuan modal usaha melalui kerjasama dan kemitraan. Selain itu, BMT juga memberikan solusi terhadap kendala yang menghambat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengakses layanan keuangan (Haerudin et al., 2023).

Selain memberikan bantuan secara finansial, BMT juga perlu untuk memberikan edukasi keuangan kepada anggotanya agar memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan atau tingkat pengetahuan individu tentang bagaimana cara kerja uang untuk menghindari masalah finansial karena sering terjadi seseorang melakukan *trade off* dimana keadaan mengorbankan salah satu kebutuhan untuk mendapatkan keinginan (Arianti, 2020). Pengetahuan finansial memberikan fondasi yang diperlukan, sedangkan pendidikan keuangan memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kuntadi et al., 2025; Ukhriyawati et al., 2025). Pengetahuan mengenai keuangan dan pendidikan tentang keuangan berperan penting dalam membangun kemampuan individu untuk mengatur keuangan pribadi mereka (Pertiwi, 2025). *Trust Issue* terkait dengan rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan pribadi yang berkembang saat ini salah satu faktor yang mempengaruhi keberagaman permasalahan keuangan di masyarakat (Jamali et al., 2023). Setiap individu hendaknya perlu menyadari betapa pentingnya manajemen keuangan pribadi. Dengan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik, maka dapat mengurangi masalah keuangan, atau jika terjadi masalah keuangan dapat diselesaikan dengan efektif, dan rencana keuangan dapat tercapai dengan baik (Rawung et al., 2021).

Kemajuan teknologi saat ini telah berkembang pesat dan membawa perubahan banyak pada aspek kehidupan termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi (personal finance) sebagai bagian penting dalam stabilitas dan keamanan finansial setiap individu dalam masyarakat, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dalam ekonomi individu yaitu *financial freedom* (Alwi et al., 2025). Pengelolaan keuangan pribadi menjadi optimal apabila diikuti literasi keuangan, namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Menurut Rahayu (2022) tingkat literasi keuangan digital masyarakat Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Berdasarkan laporan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada rentang 49,68%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Indonesia tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan keuangan masih rendah (Choirina & Prasetya, 2025).

Menurut Setiawan (2023) permasalahan pengelolaan keuangan pribadi yaitu tidak terdokumentasi masuk dan keluar uang dalam rumah tangga maupun pribadi menjadikan tingkat literasi keuangan rendah serta gaya hidup masyarakat yang berlebihan atau disebut dengan *hedonisme* juga menjadikan sistem keuangan masyarakat menjadi salah satu *trust issue*. Tidak adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara pribadi juga berpengaruh pada stabilitas keuangan dalam pribadi maupun keluarga (Paramita & Musqari, 2024). Beragam aplikasi keuangan dengan tujuan pengelolaan mulai digunakan dalam masyarakat. French (2021) menyebutkan bahwa meskipun aplikasi keuangan pribadi tidak memberikan dampak langsung terhadap kebiasaan seseorang, namun melalui aplikasi tersebut dapat meningkatkan literasi keuangan. Salah satunya aplikasi keuangan pribadi ialah aplikasi FINKU merupakan aplikasi keuangan pribadi (*personal finance*) yang membantu pengguna dalam mencatat transaksi terhubung dengan rekening bank dan *e-wallet*. Kemudahan tersebut mampu untuk memberikan kemudahan seseorang dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangannya dengan baik dan dapat mengalokasikan sebagian uangnya untuk investasi yang berguna untuk kebutuhan di masa yang akan mendatang (Anggara et al., 2023).

Pengelolaan keuangan pribadi dilakukan dengan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, namun mayoritas masyarakat justru enggan untuk melakukan dengan alasan tidak praktis apabila mencatat dengan buku (Irnawati & Anismadiyah, 2023). Aplikasi FINKU hadir sebagai upaya mempermudah dan penggunaan yang praktis dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran pendapatan. Aplikasi ini memiliki fitur salah satunya adalah pencatatan transaksi secara otomatis, hanya dengan mengunggah bukti pembayaran, maka aplikasi ini mampu untuk menuliskan jumlah pengeluarannya. Pada saat observasi di BMT peserta yang bersedia untuk mengikuti pelatihan ini terdapat 50 peserta. Berdasarkan *pre test* yang dilakukan hasilnya sekitar 42% peserta telah memahami bagaimana cara mengelola uang dengan baik sedangkan 58% peserta lainnya belum memiliki pemahaman pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian diperlukan pendampingan keuangan digital yaitu pelatihan penggunaan aplikasi FINKU. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan aplikasi FINKU, tetapi juga memberikan pendampingan langsung kepada dalam penggunaannya. Diharapkan melalui pelatihan ini, anggota mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif, sehingga dapat mencapai tujuan finansial dan terhindar dari berbagai permasalahan keuangan di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu pelatihan dengan teknik partisipatori. Teknik ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berdiskusi dan mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi FINKU. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di BMT Center Kube berlokasi di Jalan Lawu No. 152 Kadipiro, Bejen, Karanganyar, Jawa Tengah. BMT Center Kube merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. Pemilihan BMT sebagai lokasi pengabdian karena berperan dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2025 yang diikuti oleh 42 peserta. Berikut ini merupakan tahapan dalam melaksanakan program pelatihan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap Observasi dan Persiapan

Langkah pertama yang dilaksanakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah survey lapangan yaitu di Koperasi BMT Kube Center Karanganyar untuk melakukan pendataan jumlah peserta yang bersedia mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi keuangan FINKU, kemudian menentukan waktu pelaksanaan, menyiapkan dokumentasi dan rundown acara kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Langkah setelah melaksanakan persiapan maka tim Pengabdian kepada Masyarakat membuat materi dalam bentuk PPT untuk dipaparkan dihadapan peserta pelatihan. Menyiapkan presensi peserta, pemateri maupun perwakilan pengurus Koperasi BMT Kube Center Karanganyar. Kegiatan ini adalah sosialisasi materi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, kemudian memperkenalkan aplikasi FINKU baik

menjelaskan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi untuk mengatur keuangan pribadi. Langkah berikutnya adalah Pelatihan bertujuan untuk membekali peserta pelatihan dalam ketrampilan pengelolaan keuangan pribadi dengan aplikasi, mulai dari pembuatan akun, mencatat transaksi finansial hingga menghasilkan pencatatan keuangan pribadi. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba mengaplikasi langsung dengan smartphone masing-masing dengan bimbingan pendamping pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah peserta diberikan materi dan pelatihan penggunaan aplikasi FINKU, evaluasi yang diberikan diakhir kegiatan adalah pemberian kuis secara lisan bagi peserta. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan materi manajemen pengelolaan keuangan pribadi dan fitur – fitur yang tersedia diaplikasi FINKU. Pada tahap ini juga, tim pengabdian melakukan refleksi bersama dengan masyarakat terkait dengan manfaat dan masukan dari kegiatan pelatihan yang telah berlangsung.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *personal finance* yaitu FINKU. Pelatihan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar dapat lebih *aware* mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pelatihan ini adalah pelaksanaan kerjasama antara pihak BMT Kube Center Karanganyar dengan penulis selaku pihak yang melaksanakan kegiatan pengabdian. Maksud dan tujuan kegiatan tertuang dalam proposal pengabdian yang telah diajukan sebelumnya. Setelah terjadi kesepakatan, jadwal pelatihan diterbitkan bersamaan dengan publikasi poster. Poster kemudian dipublikasikan melalui group *whatsapp* anggota BMT Kube Center Karanganyar. Kusuma (2022) menjelaskan bahwa persiapan yang matang dalam kegiatan pengabdian adalah langkah awal dari keberhasilan suatu kegiatan. Setelah melakukan *briefing*, penulis diberikan kesempatan untuk memberikan sambutan acara dan pemberian materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan diawali dengan perkenalan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dari Koperasi BMT Kube Center Karanganyar yaitu Ibu Marlina S.E selaku Manager Koperasi BMT tersebut.



Gambar 2. Sambutan dan Pengenalan Program

Setelah memberikan sambutan, Tim Pengabdian memberikan materi terkait urgensi pengelolaan keuangan, piramida prioritas dalam pengelolaan keuangan, dan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan. Pentingnya literasi keuangan dan pendidikan keuangan menjadi kebutuhan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan. Maka, melalui pengelolaan keuangan pribadi dapat menumbuhkan sikap mawas diri masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan keuangan mereka. Prioritas dalam pengelolaan keuangan dibagi menjadi tiga kelompok diantaranya keamanan keuangan, kenyamanan keuangan, dan distribusi keuangan. Pada keamanan keuangan, masyarakat perlu untuk mengalokasikan sejumlah uang untuk tabungan dari pendapatan yang diperoleh, jika memungkinkan sejak usia dini saat duduk di bangku sekolah menengah atas (García-Santillán, 2023). Maka fungsi dari tabungan yang pertama adalah sebagai dana darurat. Selanjutnya masyarakat juga perlu memiliki asuransi. Pada saat masih anak-anak, asuransi yang mereka terima berasal dari orang tua dan di masa mendatang harus ditanggung sendiri. Pada tahap kenyamanan keuangan, maka akan dibahas terkait dengan strategi memilih investasi yang sesuai dengan syariat seperti melalui emas, reksana dana syariah, deposito syariah, dan lain sebagainya. Tujuan dari investasi adalah untuk mempersiapkan hari tua yang lebih baik serta dapat memutus *sandwich generation*. Kemudian tahap selanjutnya adalah distribusi keuangan melalui konsep hibah dan waris. Gamba 3 dijelaskan piramida pengelolaan keuangan.



Gambar 3. Piramida Perencanaan Keuangan

Setelah dipaparkan urgensi serta prioritas pengelolaan keuangan, selanjutnya diberikan pelatihan untuk mulai mencatat pengeluaran melalui Aplikasi FINKU. Tahap ini peserta dan tim pengabdian melakukan sesi diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta belum mengetahui aplikasi tersebut serta dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan masih menggunakan cara konvensional seperti mencatat di buku, bahkan ada yang tidak pernah melakukan pencatatan keuangan pribadi. Alasan dari peserta tidak melakukan pencatatan keuangan karena keterbatasan pengetahuan manfaat melakukan pencatatan, serta keterbatasan informasi terkait aplikasi yang dapat membantu memudahkan mereka dalam mendokumentasikan pengeluaran. Peserta antusias dalam kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi sehingga tujuan manajemen keuangan peserta tercapai.

Aplikasi FINKU memiliki fitur yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi, sebagai berikut:

- a) Pencatatan Otomatis Transaksi Keuangan: FINKU dapat terhubung dengan akun bank, e-wallet, dan kartu kredit sehingga transaksi keuangan tercatat secara otomatis tanpa input manual.
- b) Kategori Pengeluaran & Pemasukan. Transaksi diklasifikasikan secara otomatis ke dalam kategori (makanan, transportasi, hiburan, dll.), sehingga memudahkan pengguna memantau pola keuangan.
- c) Anggaran Bulanan (*Budgeting Tool*). Pengguna dapat menetapkan batas anggaran untuk setiap kategori pengeluaran, dan FINKU akan memberi peringatan saat mendekati batas tersebut.
- d) Laporan Keuangan Visual (Grafik & Ringkasan). Menyediakan ringkasan keuangan dalam bentuk grafik (*pie chart, bar chart*) untuk memudahkan analisis pengeluaran dan pemasukan setiap bulan.
- e) Fitur Pengingat Tagihan (*Bill Reminder*). FINKU mengingatkan pengguna akan jatuh tempo pembayaran tagihan, sehingga membantu mencegah keterlambatan pembayaran.
- f) Tujuan Keuangan (*Financial Goals*). Pengguna dapat menetapkan tujuan keuangan (misalnya: dana darurat, umrah, beli motor), dan FINKU akan membantu merencanakan dan memantau progresnya.
- g) Keamanan Data Terjamin. FINKU menggunakan enkripsi berstandar tinggi dan tidak menyimpan data login keuangan pengguna, menjamin keamanan dan kerahasiaan data.

Setelah dipaparkan terkait dengan mafaat aplikasi, maka selanjutnya dilakukan sesi pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi FINKU, berikut ini merupakan tahapan dalam menggunakan Aplikasi FINKU:

- a) Unduh dan Instal Aplikasi FINKU
Langkah pertama, peserta diminta untuk mengunduh aplikasi FINKU melalui *Play Store* (untuk pengguna *Android*) atau *App Store* (untuk pengguna *iOS*), kemudian menginstalnya di perangkat masing-masing.
- b) Membuat Akun atau Login
Setelah aplikasi terpasang, pengguna perlu membuat akun baru dengan email aktif atau masuk menggunakan akun Google untuk mulai menggunakan fitur aplikasi.
- c) Menghubungkan Rekening Bank / *E-Wallet* (Opsional)
Pengguna diberikan pilihan untuk menghubungkan rekening bank atau dompet digital agar transaksi tercatat otomatis. Jika belum siap, peserta juga bisa menggunakan fitur input manual terlebih dahulu.
- d) Menambahkan Transaksi yang Ingin Dicatat
Untuk melakukan pencatatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menuliskan secara manual satu per satu atau dapat langsung mengunggah foto nota pembelian. Cara yang kedua lebih mudah dan praktis untuk dilakukan.



Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi FINKU

Seluruh peserta antusias untuk mencoba melakukan pencatatan keuangan melalui Aplikasi FINKU. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang bertanya. Pertanyaan peserta pengabdian adalah bagaimana cara mengelola keuangan pribadi, mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga sehingga pertanyaan tersebut sangat dibutuhkan agar dalam pengelolaan keuangan benar efektif dan efisien. Tanggapan beberapa peserta adalah keengganan mereka dalam mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan sehingga tidak jarang uang cepat habis dan tidak tahu untuk kebutuhan apa saja. Dari pertanyaan tersebut pemateri menjawab yaitu dengan diawali mencatat pemasukan setiap bulannya, setelah itu baru mencatat pengeluaran untuk kebutuhan dasar dari keluarga. Sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Yulistiyani (2023) bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan serta dapat meningkatkan literasi keuangan peserta.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan diakhir sesi dengan dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi kegiatan bersama dengan peserta pelatihan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta. Melalui kegiatan tanya jawab dapat dilihat bahwa seluruh peserta sangat antusias dalam memberikan tanggapan dan secara aktif menanyakan beberapa hal yang mereka belum pahami secara utuh. Tahap kedua dilakukan secara internal dari tim program pengabdian kepada masyarakat dan pengurus BMT Kube Center Karanganyar. Pihak BMT memberikan apresiasi kepada Tim Pengabdian karena telah memberikan pelatihan yang sangat bermanfaat untuk anggotanya. Mereka juga menyatakan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara rutin agar semakin meningkatkan literasi keuangan anggota.

KESIMPULAN

Sebelum program pelatihan penggunaan aplikasi FINKU yang dilaksanakan di BMT Center Kube Karanganyar menunjukkan bahwa mayoritas anggota BMT masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Banyak di antara mereka belum terbiasa melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan secara sistematis. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi serta keterampilan menggunakan teknologi digital untuk mendukungnya. Aplikasi FINKU diperkenalkan sebagai alat bantu yang aman, praktis, dan mudah digunakan dalam pengelolaan keuangan harian dengan fitur-fitur FINKU seperti pencatatan otomatis, pengaturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, F., Agustina, L., & Martusa, R. (2025). *Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Masyarakat Desa Jati Endah*. 9(2), 471–483.
- Anggara, I. W. G. W. P., Ayu Aryista Dewi, & Luh Gde Krisna Dewi. (2023). Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Personal Untuk Mewujudkan Milenial Cerdas Keuangan. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 237–248. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.59307>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Ascarya, A., & Sakti, A. (2022). Designing micro-fintech models for Islamic micro financial institutions in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 236–254.
- Choirina, N. W., & Prasetya, S. S. (2025). *Pengaruh Aplikasi Pengelolaan Keuangan pada*

- Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Meminimalisir Pengeluaran Pribadi. 3.*
- French, D., McKillop, D., & Stewart, E. (2021). Personal finance apps and low-income households. *Strategic Change*, 30(4), 367–375. <https://doi.org/10.1002/jsc.2430>
- García-Santillán, A. (2023). Between Income, Savings and Investment, How Do College Students Perceive Money Management? *European Journal of Contemporary Education*, 12(3), 849–861. <https://doi.org/10.13187/ejced.2023.3.849>
- Haerudin, Fajri, A., Shukor, S. A., & Wibowo, K. A. (2023). The Future Growth for Islamic Microfinance in Indonesia: Baitul Maal Wat Tamwil Domains. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.1632>
- Irnawati, J., & Anismadiyah, V. (2023). *Pengelolaan Manajemen Keuangan Pribadi. 5(1).* <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/ABMAS.v5i1.p110-116.y2023>
- Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). *Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). September.*
- Kuntadi, Y. A., Satyawati, E., & Asmarawati, S. G. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Webinar untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/10.37802/society.v6i1.1083>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Paramita, G., & Musqari, N. (2024). *Perencanaan Keuangan Pribadi: Memahami Objek Formal Dan Material Dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari. 8(4), 895–911.* <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1508>
- Pertiwi, N. (2025). *Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Education Family Terhadap Manajemen Personal Finance Pada Mahasiswa Manajemen FEB UIKA. 12(01), 1664–1675.*
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Rawung, A. G., Tampi, J. R. E., & Walangitan, O. F. (2021). Analisis Financial Technology (Fintech) dalam Transaksi Pembayaran menggunakan Pendekatan Adaptive Structuration Theory pada Usaha Kecil di Kota Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Mi), 544–550.
- Setiawan, R., Oktaviani, R. N., Nursida, N., & Sasmita, A. E. (2023). *Peningkatan Literasi Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Pengabdian Masyarakat Di Sekolah. 4, 284–289.* <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ceej.v4i3.3547>
- Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., Faturohim, P., Hakim, L., Hati, R. P., Margaritha, C. C., & Pohan, A. E. (2025). Penguatan Pemahaman Literasi Keuangan di Era Smart 5.0 kepada Siswa MAN Kabupaten Karimun. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.37802/society.v6i2.849>
- Zeller, M., & Meyer, R. L. (2002). *The triangle of microfinance: Financial sustainability, outreach, and impact.* Intl Food Policy Res Inst.